

Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Indonesia

Ahmad Wahyudi Zein¹, Amanda Mutiara Hasibuan², Luthfia Masfa Nur³, Yusliani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

E-mail: ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id¹, amandamutiarahasibuan@gmail.com²,
nurluthfia5@gmail.com³, yusliani047@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga keuangan syariah hasil merger yang memiliki peran strategis dalam sistem perbankan nasional. Prinsip GCG yang dikaji meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran yang menjadi fondasi utama dalam menjaga kepercayaan publik serta meningkatkan kinerja bank. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, melalui studi literatur dari jurnal ilmiah, laporan resmi, serta regulasi terkait perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia telah mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG secara cukup baik, terutama dalam aspek transparansi informasi dan akuntabilitas manajemen. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam optimalisasi independensi pengawasan serta konsistensi penerapan prinsip kewajaran bagi seluruh pemangku kepentingan. Penerapan GCG yang efektif terbukti berkontribusi terhadap peningkatan stabilitas, kinerja, dan reputasi Bank Syariah Indonesia. Oleh karena itu, penguatan tata kelola perusahaan yang berlandaskan prinsip syariah dan regulasi yang berlaku perlu terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Bank Syariah Indonesia, Tata Kelola, Perbankan Syariah, Transparansi.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah terbentuknya Bank Syariah Indonesia sebagai hasil merger tiga bank syariah milik negara. Kondisi ini menjadikan Bank Syariah Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional sekaligus memperluas inklusi keuangan berbasis prinsip syariah. Namun, pertumbuhan yang pesat tersebut juga menuntut penerapan tata kelola perusahaan yang baik agar operasional bank tetap berjalan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Good Corporate Governance menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional serta mampu menjaga kepercayaan masyarakat. Tanpa penerapan GCG yang konsisten, risiko operasional, reputasi, dan kepatuhan dapat meningkat dan berpotensi menghambat kinerja bank syariah secara keseluruhan. Oleh karena itu, kajian mengenai penerapan prinsip GCG dalam perbankan syariah menjadi sangat relevan untuk diteliti secara mendalam (Dewi & Utama, 2019).

Good Corporate Governance dalam konteks perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian manajemen, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan kesesuaian kegiatan usaha dengan nilai-nilai syariah. Prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran harus diimplementasikan secara seimbang agar tujuan ekonomi dan tujuan sosial dapat tercapai secara bersamaan. Dalam praktiknya, penerapan GCG pada bank syariah menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan bank konvensional, karena harus memperhatikan aspek kepatuhan syariah selain kepatuhan terhadap regulasi perbankan. Hal ini menuntut sinergi antara manajemen, dewan pengawas syariah, dan pemangku kepentingan lainnya. Implementasi GCG yang efektif diyakini mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta memperkuat pengawasan internal bank syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Hirsanuddin et al., 2024).

Penerapan prinsip Good Corporate Governance juga memiliki keterkaitan erat dengan kinerja keuangan bank syariah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas aset, serta memperkuat kepercayaan investor dan nasabah. Dalam konteks Bank Syariah Indonesia, penerapan GCG menjadi semakin penting pasca proses merger, karena adanya penggabungan budaya organisasi, sistem operasional, dan struktur manajemen yang berbeda. Jika tidak dikelola dengan baik, proses tersebut berpotensi menimbulkan konflik internal dan menurunkan kinerja bank. Oleh sebab itu, penerapan GCG berperan sebagai instrumen strategis untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja Bank Syariah Indonesia dalam jangka panjang. Tata kelola yang baik juga mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan memperkuat daya saing bank syariah di industri perbankan nasional (A-Rafi & Sutrisno, 2025).

Selain berdampak pada kinerja keuangan, penerapan Good Corporate Governance juga berkontribusi terhadap peningkatan tanggung jawab sosial bank syariah. Prinsip GCG yang selaras dengan nilai-nilai Islam mendorong bank untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan kepentingan sosial dan lingkungan. Hal ini tercermin dalam praktik pelaporan sosial dan keberlanjutan yang semakin berkembang dalam industri perbankan syariah. Bank Syariah Indonesia dituntut untuk mampu mengintegrasikan GCG dengan Islamic Social Reporting sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat. Dengan demikian, penerapan GCG tidak hanya menjadi kewajiban regulasi, tetapi juga bagian dari komitmen moral bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi yang adil dan berkelanjutan. Integrasi antara tata kelola perusahaan dan pelaporan sosial menjadi indikator penting dalam menilai kualitas manajemen bank syariah di Indonesia (Dosinta & Yunita, 2024).

Dalam praktiknya, implementasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada Bank Syariah Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek internal maupun eksternal. Beberapa tantangan yang sering muncul meliputi optimalisasi fungsi pengawasan, independensi organ perusahaan, serta konsistensi penerapan prinsip kewajaran bagi seluruh pemangku kepentingan. Pada tingkat kantor cabang, penerapan GCG juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan pemahaman terhadap regulasi serta pedoman tata kelola perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi GCG tidak hanya bergantung pada kebijakan pusat, tetapi juga pada komitmen seluruh lini organisasi. Oleh karena itu, evaluasi terhadap penerapan prinsip GCG di Bank Syariah Indonesia perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikan dalam sistem tata kelola yang diterapkan (Lubis, 2024).

Penerapan Good Corporate Governance yang efektif juga berkaitan dengan pencapaian tujuan maqashid syariah dalam perbankan syariah. Tata kelola yang baik diharapkan mampu menjaga harta, keadilan, dan kemaslahatan bagi seluruh pemangku kepentingan. Bank Syariah Indonesia sebagai bank syariah terbesar di Indonesia memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi role model dalam penerapan GCG berbasis nilai-nilai Islam. Penerapan GCG yang berlandaskan maqashid syariah akan mendorong bank untuk menjalankan operasional secara etis, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, GCG tidak hanya dipandang sebagai alat pengendalian manajemen, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan syariah secara komprehensif dalam praktik perbankan modern (Wira et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai penerapan prinsip Good Corporate Governance pada Bank Syariah Indonesia menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi tata kelola perusahaan yang diterapkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian tata kelola perbankan syariah serta menjadi bahan evaluasi bagi praktisi dan regulator. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam merumuskan kebijakan dan strategi penguatan GCG di lingkungan Bank Syariah Indonesia. Dengan penerapan GCG yang konsisten dan berkelanjutan, Bank Syariah Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kinerja, menjaga stabilitas, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah nasional (Mulyanti & Rosyada, 2025).

TINJAUAN TEORITIS

Konsep Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar dapat menciptakan keseimbangan antara kepentingan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam industri perbankan, GCG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Penerapan GCG menjadi semakin penting pada perbankan syariah karena selain tunduk pada regulasi perbankan, bank syariah juga harus mematuhi prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, GCG tidak hanya berorientasi pada kinerja keuangan, tetapi juga pada aspek etika dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan. Tata kelola yang baik diharapkan mampu meminimalkan risiko serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi perbankan syariah (Dewi & Utama, 2019).

Dalam konteks Bank Syariah Indonesia, penerapan GCG menjadi landasan utama dalam menjaga integritas dan keberlanjutan usaha pasca merger. Penggabungan beberapa bank syariah menuntut adanya sistem tata kelola yang kuat agar seluruh proses bisnis berjalan selaras dan terkoordinasi. GCG berperan dalam menyatukan visi, misi, serta budaya organisasi yang sebelumnya berbeda. Tanpa tata kelola yang baik, potensi konflik internal dan ketidakefisienan operasional dapat meningkat. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep Good Corporate Governance menjadi prasyarat penting dalam pengelolaan Bank Syariah Indonesia secara profesional dan berkelanjutan (Mulyanti & Rosyada, 2025).

Prinsip Transparansi

Transparansi merupakan salah satu prinsip utama dalam Good Corporate Governance yang menekankan keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan. Dalam perbankan syariah, transparansi berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional, laporan keuangan, serta kebijakan manajemen dapat diakses dan dipahami oleh publik. Keterbukaan informasi ini penting untuk membangun kepercayaan nasabah dan investor terhadap bank syariah. Dengan transparansi yang baik, risiko asimetri informasi dapat diminimalkan sehingga keputusan yang diambil oleh pemangku kepentingan menjadi lebih rasional dan akuntabel. Transparansi juga menjadi sarana pengawasan publik terhadap kinerja dan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah dan regulasi yang berlaku (Tikawati, 2020).

Pada Bank Syariah Indonesia, prinsip transparansi diwujudkan melalui penyampaian laporan keuangan, laporan tahunan, serta informasi kinerja yang disajikan secara terbuka dan mudah diakses. Transparansi ini tidak hanya mencakup aspek keuangan, tetapi juga mencakup kebijakan pembiayaan, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan. Penerapan transparansi yang konsisten diharapkan mampu meningkatkan reputasi Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga keuangan yang terpercaya. Selain itu, transparansi juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas penerapan Good Corporate Governance di lingkungan perbankan syariah nasional (A-Rafi & Sutrisno, 2025).

Prinsip Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam Good Corporate Governance berkaitan dengan kejelasan fungsi, struktur, dan pertanggungjawaban setiap organ perusahaan. Prinsip ini menuntut agar manajemen bank mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan kebijakan yang diambil kepada pemangku kepentingan. Dalam perbankan syariah, akuntabilitas memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pengelolaan dana masyarakat dilakukan secara amanah dan profesional. Dengan sistem akuntabilitas yang baik, kinerja manajemen dapat dievaluasi secara objektif dan terukur, sehingga potensi penyimpangan dapat ditekan. Akuntabilitas juga berfungsi sebagai dasar dalam menciptakan pengendalian internal yang efektif di lingkungan bank syariah (Santoso & Setiawan, 2023).

Bank Syariah Indonesia menerapkan prinsip akuntabilitas melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah. Setiap organ perusahaan memiliki peran dan kewenangan yang telah diatur dalam pedoman tata kelola perusahaan. Penerapan akuntabilitas yang kuat akan mendorong peningkatan kinerja dan kualitas pengambilan keputusan manajemen. Selain itu, akuntabilitas juga menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga keuangan berbasis syariah (Pratiwi, 2022).

Prinsip Responsibilitas

Responsibilitas merupakan prinsip GCG yang menekankan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan serta tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Dalam perbankan syariah, prinsip ini tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap regulasi perbankan, tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip syariah. Bank syariah dituntut untuk menjalankan aktivitas usaha yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Dengan demikian, responsibilitas menjadi landasan dalam menjalankan fungsi sosial dan ekonomi bank syariah secara seimbang (Mukhibad & Khafid, 2024).

Bank Syariah Indonesia mengimplementasikan prinsip responsibilitas melalui berbagai program kepatuhan, pengelolaan risiko, serta kegiatan sosial yang berorientasi pada keberlanjutan. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk kepatuhan terhadap regulasi OJK, penerapan prinsip kehati-hatian, serta kontribusi terhadap pembangunan ekonomi umat. Penerapan responsibilitas yang baik akan memperkuat citra Bank Syariah Indonesia sebagai institusi keuangan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada nilai kemaslahatan (Dosinta & Yunita, 2024).

Prinsip Independensi

Independensi dalam Good Corporate Governance mengacu pada pengelolaan perusahaan yang bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh pihak tertentu. Prinsip ini penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan secara keseluruhan. Dalam perbankan syariah, independensi berperan dalam menjaga objektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis. Tanpa independensi, potensi intervensi dan konflik kepentingan dapat meningkat dan berdampak negatif terhadap kinerja bank (Hirsanuiddin et al., 2024).

Pada Bank Syariah Indonesia, prinsip independensi diterapkan melalui pemisahan fungsi pengelolaan dan pengawasan, serta peran dewan pengawas syariah yang independen. Independensi ini menjadi kunci dalam menjaga kepatuhan syariah dan tata kelola perusahaan yang sehat. Dengan penerapan independensi yang kuat, Bank Syariah Indonesia diharapkan mampu menjalankan operasional secara profesional dan berintegritas tinggi (Lubis, 2024).

Prinsip Kewajaran dan Kesetaraan

Prinsip kewajaran dan kesetaraan menekankan perlakuan yang adil terhadap seluruh pemangku kepentingan tanpa diskriminasi. Dalam perbankan syariah, prinsip ini mencerminkan nilai keadilan yang menjadi inti ajaran Islam. Kewajaran dalam GCG menuntut agar hak dan kewajiban nasabah, karyawan, serta pemegang saham dipenuhi secara seimbang. Dengan penerapan prinsip ini, bank syariah dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan seluruh pemangku kepentingan (Wardhani, 2021).

Bank Syariah Indonesia berupaya menerapkan prinsip kewajaran melalui kebijakan layanan, sistem pembiayaan, serta perlindungan terhadap hak nasabah. Penerapan kewajaran yang konsisten akan meningkatkan loyalitas nasabah dan memperkuat reputasi bank. Selain itu, prinsip ini juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan di lingkungan perbankan syariah Indonesia (Wira et al., 2024).

Good Corporate Governance dalam Perspektif Maqashid Syariah

Good Corporate Governance dalam perbankan syariah tidak dapat dipisahkan dari perspektif maqashid syariah, yaitu tujuan-tujuan utama syariah yang mencakup perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Penerapan GCG yang berlandaskan maqashid syariah diharapkan mampu menciptakan sistem perbankan yang adil, transparan, dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, GCG tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian manajemen, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis modern (Wira et al., 2024).

Bank Syariah Indonesia sebagai bank syariah terbesar di Indonesia memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan GCG berbasis maqashid syariah. Penerapan tata kelola yang selaras dengan tujuan syariah akan memperkuat kepercayaan publik serta meningkatkan kontribusi bank terhadap pembangunan ekonomi umat. Dengan demikian, GCG menjadi instrumen penting dalam mewujudkan perbankan syariah yang berintegritas dan berorientasi pada kemaslahatan (Yacob, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan mendalam mengenai penerapan prinsip Good Corporate Governance pada Bank Syariah Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep, kebijakan, serta praktik tata kelola perusahaan yang diterapkan dalam perbankan syariah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan tahunan Bank Syariah Indonesia, regulasi Otoritas Jasa Keuangan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan mengelompokkan sumber-sumber pustaka yang memiliki keterkaitan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam Good Corporate Governance.

Metode penelitian ini juga menerapkan teknik analisis data kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah diseleksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan proses analisis. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Validitas data dijaga melalui penggunaan sumber pustaka yang kredibel dan terkini, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai penerapan prinsip Good Corporate Governance pada Bank Syariah Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana penerapan prinsip Good Corporate Governance pada Bank Syariah Indonesia dilaksanakan secara konseptual dan operasional berdasarkan kajian literatur dan dokumen resmi. Pembahasan difokuskan pada penerapan lima prinsip utama GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam konteks perbankan syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan GCG di Bank Syariah Indonesia telah terstruktur dalam kebijakan dan pedoman internal perusahaan, namun implementasinya masih memerlukan penguatan pada aspek konsistensi dan pengawasan berkelanjutan. Pembahasan berikut disajikan dalam bentuk tabel tematik untuk memudahkan pemahaman mengenai penerapan prinsip GCG secara kualitatif, disertai analisis naratif yang mendalam untuk menjelaskan makna dan implikasi dari setiap temuan materi.

Tabel 1. Penerapan Prinsip Transparansi

No	Aspek Transparansi	Bentuk Penerapan	Dampak Kualitatif
1	Informasi Keuangan	Penyampaian laporan terbuka	Meningkatkan kepercayaan
2	Kebijakan Pembiayaan	Penjelasan prosedur syariah	Meminimalkan kesalahpahaman
3	Informasi Manajemen	Publikasi kebijakan internal	Memperkuat akuntabilitas
4	Pelaporan Tahunan	Laporan terstruktur	Mendorong keterbukaan
5	Akses Informasi	Media resmi bank	Memudahkan pengawasan

Penerapan prinsip transparansi pada Bank Syariah Indonesia tercermin melalui keterbukaan informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Transparansi tidak hanya mencakup penyampaian laporan keuangan, tetapi juga meliputi kebijakan pembiayaan, manajemen risiko, serta pedoman operasional berbasis syariah. Dengan adanya keterbukaan tersebut, masyarakat dapat memahami bagaimana bank mengelola dana dan menjalankan aktivitas usahanya. Transparansi berfungsi sebagai sarana pengendalian eksternal yang memungkinkan publik melakukan pengawasan terhadap kinerja dan kepatuhan bank. Dalam konteks perbankan syariah, transparansi menjadi semakin penting karena berkaitan dengan kepercayaan nasabah terhadap kesesuaian praktik bank dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, keterbukaan informasi merupakan fondasi utama dalam membangun reputasi dan kredibilitas Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga keuangan syariah.

Meskipun prinsip transparansi telah diterapkan secara konseptual, tantangan tetap muncul dalam memastikan konsistensi penyampaian informasi di seluruh lini organisasi. Perbedaan tingkat

pemahaman dan kualitas sumber daya manusia dapat memengaruhi efektivitas transparansi yang diterapkan. Selain itu, transparansi yang baik memerlukan dukungan sistem informasi yang andal dan mudah diakses. Bank Syariah Indonesia perlu memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya lengkap, tetapi juga relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian, transparansi tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar menjadi alat komunikasi yang efektif antara bank dan pemangku kepentingan. Penerapan transparansi yang optimal akan memperkuat kepercayaan publik dan mendukung keberlanjutan perbankan syariah.

Tabel 2. Penerapan Prinsip Akuntabilitas

No	Aspek Akuntabilitas	Mekanisme	Dampak Organisasi
1	Struktur Organisasi	Pembagian tugas jelas	Efisiensi kerja
2	Tanggung Jawab	Job description tertulis	Kinerja terukur
3	Pengawasan Internal	Sistem kontrol	Mencegah penyimpangan
4	Pelaporan Kinerja	Evaluasi berkala	Perbaikan berkelanjutan
5	Kepatuhan	Pedoman operasional	Kepercayaan publik

Akuntabilitas merupakan prinsip yang menuntut kejelasan peran dan tanggung jawab dalam struktur organisasi Bank Syariah Indonesia. Penerapan prinsip ini terlihat melalui pembagian tugas yang jelas antara direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah. Kejelasan peran tersebut memungkinkan setiap organ perusahaan menjalankan fungsinya secara optimal dan saling mengawasi. Akuntabilitas juga menciptakan mekanisme pertanggungjawaban yang sistematis, sehingga setiap keputusan manajerial dapat dievaluasi secara objektif. Dalam perbankan syariah, akuntabilitas memiliki dimensi moral karena berkaitan dengan amanah dalam pengelolaan dana masyarakat. Oleh sebab itu, penerapan akuntabilitas menjadi kunci dalam menjaga integritas dan profesionalisme Bank Syariah Indonesia.

Namun demikian, penerapan akuntabilitas tidak hanya bergantung pada struktur formal, tetapi juga pada komitmen individu dalam organisasi. Tanpa budaya kerja yang mendukung, akuntabilitas dapat menjadi sekadar prosedur administratif. Bank Syariah Indonesia perlu memperkuat budaya akuntabilitas melalui pelatihan, evaluasi kinerja, dan sistem penghargaan yang adil. Dengan akuntabilitas yang kuat, bank dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan meminimalkan risiko operasional. Hal ini akan berdampak positif terhadap kinerja dan keberlanjutan perbankan syariah secara keseluruhan.

Tabel 3. Penerapan Prinsip Responsibilitas

No	Aspek Responsibilitas	Bentuk Tanggung Jawab	Implikasi
1	Kepatuhan Regulasi	Pemenuhan aturan OJK	Stabilitas usaha
2	Kepatuhan Syariah	Pengawasan DPS	Kepercayaan nasabah
3	Manajemen Risiko	Pengendalian internal	Keamanan operasional
4	Tanggung Jawab Sosial	Program sosial	Citra positif
5	Etika Bisnis	Nilai Islam	Keberlanjutan

Prinsip responsibilitas menekankan kewajiban Bank Syariah Indonesia untuk mematuhi regulasi dan menjalankan tanggung jawab sosialnya. Dalam perbankan syariah, responsibilitas tidak hanya terbatas pada kepatuhan hukum, tetapi juga mencakup kepatuhan terhadap prinsip syariah. Bank dituntut untuk menjalankan kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Tanggung jawab ini tercermin dalam pengelolaan risiko, program sosial, serta praktik bisnis yang beretika. Dengan menerapkan prinsip responsibilitas, Bank Syariah Indonesia dapat menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan sosial.

Responsibilitas yang diterapkan secara konsisten akan memperkuat legitimasi Bank Syariah Indonesia di mata masyarakat. Namun, tantangan muncul dalam mengintegrasikan tanggung jawab sosial ke dalam strategi bisnis utama. Bank perlu memastikan bahwa program sosial dan keberlanjutan bukan sekadar aktivitas tambahan, tetapi menjadi bagian dari tata kelola perusahaan. Dengan demikian, responsibilitas dapat berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan jangka panjang bank dan pembangunan ekonomi berbasis syariah.

Tabel 4. Penerapan Prinsip Independensi dan Kewajaran

No	Prinsip	Bentuk Penerapan	Dampak Tata Kelola
1	Independensi	Pengawasan objektif	Keputusan profesional
2	Bebas Konflik	Pemisahan fungsi	Integritas organisasi
3	Kewajaran	Perlakuan adil	Loyalitas nasabah
4	Kesetaraan	Hak pemangku kepentingan	Kepercayaan publik
5	Etika	Nilai keadilan	Stabilitas hubungan

Independensi dan kewajaran merupakan prinsip GCG yang saling berkaitan dalam menjaga objektivitas dan keadilan. Independensi memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan tanpa intervensi pihak tertentu, sedangkan kewajaran menjamin perlakuan yang adil bagi seluruh pemangku kepentingan. Dalam Bank Syariah Indonesia, prinsip ini diterapkan melalui pemisahan fungsi pengelolaan dan pengawasan serta kebijakan layanan yang setara. Prinsip keadilan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan dan kesetaraan.

Penerapan independensi dan kewajaran yang konsisten akan memperkuat tata kelola perusahaan dan mencegah konflik kepentingan. Tantangan utama terletak pada menjaga independensi dalam struktur organisasi yang kompleks. Oleh karena itu, penguatan sistem pengawasan dan etika bisnis menjadi penting agar prinsip ini dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip Good Corporate Governance pada Bank Syariah Indonesia telah dilaksanakan secara terstruktur dan mengacu pada regulasi serta nilai-nilai syariah yang berlaku. Prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran telah diintegrasikan ke dalam kebijakan dan pedoman operasional bank sebagai upaya menjaga kepercayaan publik dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas menunjukkan peran penting dalam memperkuat pengawasan serta meningkatkan kejelasan pertanggungjawaban manajemen. Sementara itu, prinsip responsibilitas mencerminkan komitmen Bank Syariah Indonesia dalam menjalankan fungsi sosial dan kepatuhan syariah secara berimbang. Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek konsistensi penerapan dan independensi pengawasan agar prinsip GCG dapat diimplementasikan secara optimal di seluruh lini organisasi. Secara keseluruhan, penerapan Good Corporate Governance yang efektif berkontribusi positif terhadap stabilitas, keberlanjutan, dan reputasi Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga perbankan syariah nasional.

REFERENSI

A-Rafi, M. S., & Sutrisno, S. (2025). The Impact of Good Corporate Governance Implementation on the Financial Performance of Islamic Banking in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 9(1). <https://doi.org/10.51505/IJEBMR.2025.91023>

Dewi, S., & Utama, A. S. (2019). Prinsip Good Corporate Governance pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Hukum*. <https://repository.unilak.ac.id/2331/1/Prinsip%20Good%20Corporate%20Governance%20Pa%20Perbankan%20Syariah%20Di%20Indonesia.pdf>

Dosinta, N. F., & Yunita, K. (2024). Corporate Governance and Islamic Social Reporting: Indonesia Islamic Banking Development Roadmap Era. *Journal of Contemporary Accounting*, 6(1), 27–41. <https://journal.uii.ac.id/JCA/article/view/29487>

Hirsanuddin, et al. (2024). Good Corporate Governance Principles in Islamic Banking: A Conceptual Review. *JILS – Journal of Islamic Law Studies*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jils/article/download/70784/25976>

Lubis, M. S. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Bank Syariah Indonesia KCP Panyabungan Mandailing Natal. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. https://www.researchgate.net/publication/381904463_Implementasi_Prinsip_-_Prinsip_Good_Corporate_Governance_GCG_pada_Bank_Syariah_Indonesia_KCPPanyabu

- [ngan Mandailing Natal/fulltext/6684b673f3b61c4e2ca92788/Implementasi-Prinsip-Prinsip-Good-Corporate-Governance-GCG-pada-Bank-Syariah-Indonesia-KCP](#)
- Mulyanti, I. D., Rosyada, M., & Sutarman, C. A. (2025). Analisis Implementasi Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Pasca Awal Merger. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2). <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/12679>
- Mukhibad, R., & Khafid, A. (2024). Sustainability-Based Islamic Corporate Governance and Islamic Banks in Indonesia. *Journal of Islamic Management and Finance*. <https://jimf-bi.org/JIMF/article/view/2927>
- Nurul Laili Az Zahro, N. I. M. (2022). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance di Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang. Repository UIN Khas. https://digilib.uinkhas.ac.id/10075/1/Nurul%20Laili%20Az%20Zahro_E20183143.pdf
- Pratiwi, R. (2022). The Effect of Implementing Good Corporate Governance on Islamic Bank Performance. *Journal of Islamic Economics*. <https://pdfs.semanticscholar.org/aa04/fc1f044da441e3a1015d5b574bf176c19b82.pdf>
- Santoso, L., Mukhzarudfa, M., & Setiawan, D. (2023). The Impact of the Implementation of Good Corporate Governance Components on Islamic Banking Performance (Study on Islamic Commercial Banks in BI). *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 15(2), 136–145. <https://doi.org/10.22437/jca.v15i2.46757>
- Tikawati, T. (2020). Implementasi Good Corporate Governance pada Perbankan Syariah Indonesia. *Neliti*. <https://media.neliti.com/media/publications/57782-ID-implementasi-good-corporate-governance-p.pdf>
- Wardhani. (2021). Good Corporate Governance terhadap Islamicity Performance Index pada Bank Syariah. *AMQ: Accounting & Management Quarterly*. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/AMQ/article/download/31682/15036>
- Wira, et al. (2024). Analisis Good Corporate Governance Perbankan Syariah Indonesia: Perspektif Maqashid Syariah. *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics*, 5(1), 1–16. <https://eprints.uad.ac.id/67223/2/Analisis%20Good%20Corporate%20Governance%20Perbankan%20Syariah%20Indonesia%20Perspektif%20Maqashid%20Syariah.pdf>
- Yacob, Y. (2023). Strategy and Optimization of Good Corporate Governance Function toward Islamic Banking Operations. *International Journal of Innovation, Research and Social Sciences*, 8(2). <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i2.6179>
- Zahro, N. L. A. (2022). Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Syariah Indonesia. Tesis UIN Khas. https://digilib.uinkhas.ac.id/10075/1/Nurul%20Laili%20Az%20Zahro_E20183143.pdf